

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Permendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 10 “Pembelajaran adalah proses interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam proses pembelajaran, melibatkan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru bersama siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Aunurrahman (2016:35) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang guna mendapatkan pengalaman baru baik dari dalam maupun dari lingkungan sekitar”. Belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Saat ini, alangkah lebih baiknya apabila melakukan proses belajar-mengajar dari rumah. Di rumah, keluarga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran anak.

Menurut Permendikbud RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, yang menyatakan bahwa “keluarga mempunyai peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Sesuai dengan pendapat Padmadewi, dkk (2018) menyatakan bahwa “orang tua ikut andil pada pembelajaran anak, maksudnya peran yang dimiliki orang tua yaitu ikut serta terlibat dalam tumbuh kembang anak yang dilakukan dengan berdiskusi bersama guru mengenai pembelajaran dan proses perkembangan anak di sekolah”. Hal senada juga

disampaikan oleh Valeza (2017) bahwa “orang tua yang membimbing anaknya di rumah, maka kebanyakan dari anak tersebut mendapatkan peringkat di kelas”.

Semenjak munculnya kasus serupa pneumonia pada tanggal 31 Desember 2019, pemerintah mencanangkan untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah. Kasus tersebut disebabkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan Covid-19(Corona Virus Disease 2019). Menurut Yuliana (2020) “Coronavirus merupakan virus yang termasuk RNA strain yang tunggal positif yang penularannya melalui saluran pernapasan, yaitu mempunyai tanda gejala berupa demam, batuk, dan sulit dalam sistem pernapasan”. Pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan virus corona tersebut. Salah satunya adalah dengan menghentikan pembelajaran secara tatap muka di sekolah dan menggantikan kegiatan belajar-mengajar dari rumah guna menekan penyebaran virus yang sangat berbahaya ini.

Untuk menunjang tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, sangat diperlukan peran orang tua guna membimbing anaknya. Pada awalnya orang tua hanya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar pada anak, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik anak. Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Orang tua memiliki peran penting, mereka sangat berpengaruh dan mereka bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan dan bimbingan anak-anak mereka terutama dalam hal

mendampingi anak untuk mencapai tahap-tahap tertentu agar dapat mempersiapkan mereka dalam kehidupan sosial kelak.

Salah satu bentuk peran orang tua sebenarnya adalah dengan berperan sebagai pengganti guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang dapat memotivasi anak dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah anak dan dapat memberikan reward/penghargaan kepada anak agar anak merasa termotivasi untuk mengerjakan tugas sesuai dengan yang diberikan guru. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu, apabila ia mendapatkan dorongan dari orang-orang terdekat mereka terutama orang tua.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Membimbing ialah menuntun; memberi petunjuk”. Membimbing erat kaitannya dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari segi prosesnya, membimbing dapat dilakukan dengan menyampaikan bahan ajaran yang dapat berupa ilmu pengetahuan dan lain sebagainya dengan menggunakan kiat-kiat yang berbeda antara seseorang dan yang lainnya. Perbedaan nya seperti strategi yang digunakan, metode yang dipakai dan pandangan setiap orang. Semakin canggihnya teknologi, proses pembelajaran tidak hanya dilakukan secara langsung atau tatap muka, melainkan dapat dilakukan secara daring.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “istilah daring mempunyai arti terhubung melalui jaringan seperti internet dan sebagainya”. Sedangkan “pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang

dapat mempersatukan antara pendidik dengan peserta didik agar terciptanya belajar-mengajar yang menyenangkan melalui internet (Kuntarto. (2017)". Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan pendidik dengan peserta didik agar memudahkan proses pembelajaran seperti berkomunikasi, berdiskusi dan lainnya secara tidak langsung.

Hal ini dijelaskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (COVID-19) yang terdapat pada poin 2 tentang proses pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan dengan ketentuan yaitu

“yang pertama belajar dari rumah melalui pembelajaran secara daring yang dilakukan secara jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang memiliki makna bagi siswa, dengan tidak memberatkan beban siswa dengan tuntutan untuk menuntaskan semua capaian kurikulum dalam kenaikan kelas ataupun kelulusan, yang kedua pembelajaran secara daring difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, yang ketiga aktivitas dan tugas belajar dari rumah dapat divariasikan antarsiswa, sesuai dengan minat dan kondisi, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah, dan yang keempat bukti aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif yang berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lingkungan RT 09 Desa Kasang Kumpeh, Kec. Kumpeh Ulu, Kab. Muaro Jambi, Jambi, peneliti melihat orang tua siswa kelas rendah memberikan motivasi belajar pada anak seperti mengucapkan kalimat-kalimat yang dapat membangkitkan semangat anak, memberikan reward karena anak telah menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu peneliti melihat orang tua siswa kelas rendah berperan sebagai pengganti guru di rumah yang membimbing anak dengan cara mendampingi anak saat mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru. Peneliti melihat orang tua yang mengatur jalannya pelaksanaan pembelajaran secara daring di rumah dan

juga menyediakan sarana dan prasarana seperti menyediakan smartphone dan akses internet yang memadai sehingga pembelajaran di rumah tetap dapat dilakukan.

Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian fenomenologi dengan mencari informasi-informasi pada fenomena yang terjadi pada orang tua melalui wawancara tentang permasalahan penelitian dengan judul “Peran orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran secara daring”. Yang mana pernah juga dilakukan oleh Agustien Lilawati dengan judul “Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi” dalam Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1 (2020) Pages 549-558 Yang menyatakan bahwa “orang tua bertindak sebagai pelaksana pembelajaran di rumah, yang menggantikan posisi guru sebagai pengajar dan menjadi contoh teladan bagi anak”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu, bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak kelas rendah pada pembelajaran secara daring?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, didapatkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membimbing anak kelas rendah pada pembelajaran secara daring.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Sebagai tindak lanjut dari tujuan penelitian, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan orang lain secara tidak langsung. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui peran orang tua dalam membimbing anaknya saat pembelajaran secara daring di rumah.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini di harapkan dapat menjadi pedoman dan referensi ketika melakukan penelitian sejenis.
2. Bagi sekolah, penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan, terutama dalam membimbing anak saat pembelajaran secara daring ditengah masa pandemi seperti saat ini.
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi para orang tua terutama dalam hal membimbing anak dirumah saat pembelajaran secara daring.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya di lakukan pada orang tua siswa kelas rendah sebanyak 15 orang di lingkungan RT 09 Desa Kasang Kumpeh, Kecamatan Kumpeh ulu, Kab.Muaro Jambi, Jambi.